

# **BAB 1 PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sepak bola adalah olahraga yang paling banyak disukai oleh masyarakat dunia, hampir sebagian dari elemen lapisan masyarakat menyukai kegiatan olahraga tersebut, tidak hanya termasuk ke dalam kegiatan olahraga namun sepak bola sudah dianggap menjadi budaya yang paling populer menurut Fajar Junaedi (2015) dosen Ilmu Komunikasi di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam sebuah berita di [fandom.id](http://fandom.id), olahraga Sepak bola banyak digemari oleh penduduk Indonesia terbukti dengan tingginya *rating* suatu pertandingan di televisi seperti yang diungkapkan oleh Joko Driyono (2016), Direktur PT. Gelora Trisula Semesta (GTS) dalam [bolalob.com](http://bolalob.com). Selain *rating* juga dapat terlihat dari eksistensi kelompok-kelompok atau organisasi suporter yang mendukung tim andalan mereka saat bertanding.

Suporter adalah bagian penting dalam dunia sepak bola karena fungsi utama suporter adalah sebagai penyemangat tim sepak bola dalam sebuah pertandingan (Wicaksono dalam Vita, 2011). Berbeda dengan kenyataan di lapangan dengan banyaknya perilaku-perilaku suporter tidak hanya menyemangati namun juga membuat keributan di dalam pertandingan maupun di luar pertandingan, hal ini membuktikan adanya fanatisme yang sangat mempengaruhi suporter. Terbukti dengan adanya penampilan suporter yang menggunakan atribut-atribut tim andalannya, lagu-lagu yang selalu dinyanyikan untuk menyemangati timnya dan bahkan terkadang suporter rela melakukan tindakan apa saja demi membela tim andalannya seperti berkelahi, mencemooh, melawan pihak keamanan, hingga melempar wasit bahkan mengintimidasi pemain kubu lawan (Yadi, 2009). Tak heran jika sepak bola di Indonesia kerap diwarnai dengan bentrokan, kerusuhan hingga berujung kematian, saat ini korban tewas suporter bola dari tahun 1995 hingga 2017 berjumlah 57 orang dan

enam diantaranya suporter Persib dan Persija. Hal tersebut selaras dengan penjelasan dari W.A Gerung (dalam Pemain Kedua Belas, 2013) yang mengatakan bahwa pada umumnya suporter di Indonesia merupakan sekelompok massa cair yang mudah tersulut oleh suatu keadaan tertentu.

Kemungkinan terjadi konflik kerusuhan dalam pertandingan sepak bola biasanya terjadi pada laga tanding antara Persib (Bandung) dan Persija (Jakarta), salah satu contoh kasus yang dilansir oleh investigasi Tempo (2016) antara Viking (Suporter Persib) dan The Jakmania (Suporter Persija) adalah pada tanggal 23 Oktober 2016, seorang fans Persib tewas dikroyok oknum yang menggunakan atribut Jakmania bernama Muhammad Rovi Arrahman, 17 Tahun, diserang rombongan Jakmania saat akan menyaksikan laga Persib vs Persegres Gresik di Stadion Wibawa Mukti Bekasi. Kesalahan Rovi hanya karena dia melintasi wilayah Cikarang dengan menggunakan atribut Persib dan melewati sekumpulan fans Persija. Tidak hanya bentrokan secara fisik namun diluar pertandingan secara verbal pun sering terjadi, terlihat dari caci maki baik berupa tulisan maupun gambar di media sosial atau di tembok-tembok jalanan (Hapsari & Wibowo, 2015).

Padahal sudah ada aturan hukum yang menjelaskan mengenai kerusuhan dalam laga sepak bola, dijelaskan dalam Pasal 156 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) bahwa "Barang siapa di muka umum menyatakan perasaan permusuhan, kebencian atau penghinaan terhadap suatu atau beberapa golongan rakyat Indonesia, diancam dengan pidana penjara paling lama empat tahun atau pidana denda paling banyak empat ribu lima ratus rupiah". Mills, et. al (2004) mengungkapkan bahwa kejahatan dan perilaku kriminal sering disertai dengan sikap negatif terhadap otoritas, institusi hukum, sikap positif terhadap teman satu kubu atau sebaya (Gendreau, 1979) dan terhadap kebanggaan dalam tingkah lakunya (Shields & Whitehall, 1994).

Dengan cara menggunakan beberapa informan serta observasi langsung memberikan bukti sesuai dengan teori interaksionisme simbolik dari George Herbert Mead (1934) yang digunakan dalam penelitian ini bahwa manusia adalah aktor yang inovatif dan kreatif dalam setiap situasi yang tidak bisa diramalkan sehingga setiap saat manusia itu bisa menjadi seorang individu yang baru. Hal itu bisa terjadi disebabkan setiap individu selalu memproduksi sebuah makna baru saat berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

Konflik antara suporter ini sudah sangat mengakar dan dianggap mengkhawatirkan sehingga perlu adanya resolusi konflik yang dapat diartikan sebuah upaya penyelesaian konflik melalui cara dengan mencari kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Salah satu bentuk resolusi konflik yang diambil adalah dengan cara melakukan upaya penyelesaian serta melakukan langkah pencegahan yang bertujuan untuk memulihkan hubungan persahabatan pada keadaan semula; perbuatan menyelesaikan perbedaan juga bertujuan menghadirkan kebaikan yang diinginkan dalam masyarakat yang terpecah dengan menghadapi perubahan mendalam yang melibatkan ketidakadilan di masa lalu untuk mencapai beberapa tujuan lain yang diinginkan seperti membangun perdamaian, memelihara demokrasi, mempromosikan hak asasi manusia, dan memberikan keadilan terutama melibatkan pengakuan kebenaran, perbaikan, keadilan retributif, permintaan maaf, dan pengampunan.

Upaya penyelesaian konflik atau upaya perdamaian sudah pernah diupayakan dari kedua belah pihak dengan terlibatnya beberapa *stakeholder* seperti Kementrian Pemuda dan Olahraga juga masing-masing kepala daerah dari Bandung dan Jakarta. Di tahun 2012 pernah tercetus pertemuan perdamaian yang difasilitasi jajaran pemerintahan kota kedua kubu tim. Di tahun 2013 hingga tahun 2015 pun ada beberapa upaya yang dilaksanakan seperti islah yang melahirkan enam poin perjanjian damai yang dibacakan oleh perwakilan ketua umum Viking dan

The Jakmania. Namun sangat disayangkan upaya yang sudah pernah dibangun dari tahun 2012 hingga sekarang masih belum menciptakan hasil yang baik serta masih sulit untuk mencapai tujuan dari penyelesaian itu sendiri.

Maka dari itu peneliti mengambil permasalahan konflik antara suporter Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung (Persib) dan Persatuan Sepak bola Indonesia Jakarta (Persija) atau biasa yang dikenal Viking dan The Jakmania. Jika Persib dan Persija bertanding akan sangat berdampak pada suhu antar suporter. Ketidakharmomonisan tersebut sudah termasuk ke dalam ancaman nyata bagi negara yaitu disintegrasi bangsa, dimana ancaman ini dinilai membahayakan keselamatan segenap bangsa serta membuat ketidakstabilan keamanan negara sehingga menjadi prioritas dalam penanganannya (Buku putih pertahanan RI, 2015). Maka dari itu peneliti akan fokus ke dalam dinamika konflik yang terjadi di antara dua klub suporter Persib (Viking) dan Persija (Persija) serta bagaimana upaya penyelesaian yang sudah dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka seluruh komponen yang terlibat dalam konflik tersebut termasuk pemerintah, pihak PSSI serta suporter sendiri dituntut untuk bekerjasama menyelesaikan konflik tersebut, melalui usaha perbaikan secara terus menerus (*continuous improvement*). Sehingga mampu menyelesaikan dari berbagai sektor dan memperbaiki hubungan serta mengurangi kasus-kasus terdahulu.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika konflik antara suporter Persib dan Persija yang terjadi dari tahun 2000 hingga 2017?
2. Bagaimana upaya penyelesaian konflik antara suporter Persib dan Persija?

### **1.3 Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang telah dibahas pada sub-bab sebelumnya, maka terdapat dua tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini:

1. Menganalisa dinamika konflik suporter Persatuan Sepak bola Indonesia Bandung dan Persatuan Sepak bola Indonesia Jakarta yang terjadi dari tahun 2000 hingga 2017.
2. Menganalisa sejauh mana upaya penyelesaian konflik ini dilakukan sehingga didapatkan saran untuk penyelesaian dan pencegahan.

#### **1.3.2 Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki sifat yang penting untuk dilakukan karena fenomena kerusuhan di Indonesia khususnya pada kalangan suporter sepak bola yang merupakan suatu bentuk nyata ancaman nirmiliter, dalam buku putih pertahanan Indonesia disebutkan bahwa hadirnya ancaman yang menggunakan faktor-faktor nirmiliter dinilai dapat membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah negara dan keselamatan segenap bangsa. Ancaman nirmiliter memiliki dampak yang ditimbulkan meliputi segala aspek kondisi sosial terdiri atas ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan (Buku Putih Pertahanan Indonesia 2015).

Kasus kerusuhan adalah salah satu ancaman dalam dimensi sosial budaya. Hal ini sudah sangat meresahkan dan telah menimbulkan banyak korban jiwa. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting agar dapat ditemukan strategi yang tepat dalam menyelesaikan persoalan yang terjadi. Jika persoalan ini masih terus menerus terjadi, maka akan hilang rasa persatuan bangsa dan juga masa depan bangsa dan negara.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Secara spesifik manfaat yang dapat dicapai dari dua aspek: aspek akademis (keilmuan) dan praktis (guna laksana).

### **1.4.1 Aspek Akademis**

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai konflik di ranah olahraga terutama sepak bola. Penelitian-penelitian yang banyak dilakukan adalah mengenai perilaku hooligan dan kekerasan suporter, umumnya masih menggunakan perspektif yang berpusat pada penyebab terbentuknya perilaku yang menyebabkan kekerasan pada suporter. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam mengembangkan penelitian dari perspektif penyelesaian konflik yang menjadi kajian utama dalam studi damai dan resolusi konflik sehingga dapat membantu dalam usaha pencegahan kerusuhan dalam kelompok suporter sepak bola sebagai upaya mempertahankan persatuan bangsa Indonesia.

### **1.4.1 Aspek Praktis**

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu cara untuk memberikan resolusi konflik kerusuhan antar suporter sepak bola di Indonesia. Kemudian diharapkan penelitian ini dijadikan pertimbangan oleh pemerintah daerah dan pemerintah kota untuk mengambil kebijakan dalam menyelesaikan masalah kerusuhan suporter sepak bola, dalam hal ini pembuat kebijakan dibidang kepemudaan, penegak hukum, sosial, dan yang terkait.

Aspek praktis lainnya adalah untuk mendorong sinergitas antara pemerintah, penegak hukum, organisasi sepak bola, serta komunitas-komunitas suporter sepak bola dalam menyelesaikan ataupun mencegah kerusuhan suporter sepak bola di Indonesia yang sudah berangsur lama, bahwa tidak cukup pemerintah sendiri dalam menanggulangi permasalahan ini melainkan seluruh *stakeholder* yang terlibat.

## **1.5 Ruang Lingkup dan Gambaran Desain Penelitian**

### **1.5.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada dua hal. Pertama, pada dimensi isu, penelitian ini berfokus pada dinamika konflik Viking dan The Jakmania dan upaya penyelesaian konflik selama ini. Kedua, pada dimensi lokus, penelitian ini membatasi diri pada wilayah dua supporter yang berkonflik di Bandung dan Jakarta.

### **1.5.2 Gambaran Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kualitatif dan data penelitian akan diperoleh melalui teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam dan studi tinjauan pustaka, penelitian ini diharapkan akan berjalan selama kurun waktu dua bulan, dimulai dari awal bulan September hingga akhir Desember 2017. Dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk laporan penelitian dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB 1        PENDAHULUAN**

Pada Bab ini menjelaskan mengenai pendahuluan yang berupa deskripsi hal-hal yang melatar belakangi permasalahan penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, signifikansi penelitian, ruang lingkup serta gambaran desain penelitian.

#### **BAB II        TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini dijelaskan mengenai teori-teori pendukung yang digunakan dalam menyelesaikan masalah. Teori-teori tersebut didapatkan dari referensi beberapa buku dan literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Dalam Bab ini dijelaskan metode pemecahan masalah yang akan digunakan dan langkah-langkahnya.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada Bab ini dijelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari hasil wawancara dan studi literatur yang merupakan *input* utama dalam pengolahan data selanjutnya

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan Bab terakhir dalam penyusunan Tesis ini dimana dalam Bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian beserta hasil pembahasannya dan saran yang diberikan penulis sebagai kontribusi untuk dapat diterapkan secara operasional di lapangan.